BIKANGWANGI
Bimbingan dan Konseling Banyuwangi
Vol. 5, No.2 Oktober 2026
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi DOI: 10.36526/.5672

Research Article e-ISSN: 2962-0783

PERAN KONSELOR SEKOLAH DALAM PENCEGAHAN *BULLYING*: KAJIAN LITERATUR SISTEMATIS BERDASARKAN PROTOKOL PRISMA

Nikki Isya Hapsari

Universitas PGRI Banyuwangi

Email: isyasyaa195@gmail.com

(*) Corresponding Author
isyasyaa195@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received : 10-07-2026

Revised : 10-08-2026

Accepted : **22-09-2026**

KEYWORDS

role of counselors, schools, Bullying prevention, systematic literature review, PRISMA protocol.

ABSTRACT

Bullying is a significant problem that often occurs in the school environment and can have a negative impact on the mental condition and social development of students. In this context, school counselors are strategically positioned to prevent and handle *Bullying* cases through psychological and educational approaches. This study aims to conduct a systematic review of the scientific literature that discusses the role of counselors in *Bullying* prevention efforts in schools. This study was conducted using a systematic literature review method based on the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis) protocol, by selecting articles from three main databases: ScienceDirect, ProQuest, and ClinicalKey, in the period 2017 to 2024. The findings of this study indicate that school counselors play an important role in strengthening student resilience, providing interventional counseling services, and creating a safe and supportive school climate. The study also produced strategic recommendations for the practice of counseling guidance in schools as well as for the development of evidence-based *Bullying* prevention policies.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

PENDAHULUAN

Bullying merupakan permasalahan sosial yang sangat krusial di lingkungan sekolah, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Banyak bukti menunjukkan bahwa perilaku ini berdampak besar terhadap perkembangan psikologis anak, termasuk meningkatkan risiko munculnya kecemasan, depresi, dan dalam kasus yang ekstrem, mendorong siswa ke arah pemikiran atau tindakan bunuh diri (Arinata et al., 2024). Dalam hal ini, konselor sekolah dipandang sebagai agen penting dalam upaya preventif, karena mereka memiliki kompetensi untuk merancang program intervensi yang tidak hanya bersifat kuratif tetapi juga edukatif serta promotif terhadap kesehatan mental siswa.

BIKANGWANGI
Bimbingan dan Konseling Banyuwangi
Vol. 5, No.2 Oktober 2026
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi DOI: 10.36526/.5672
Research Article e-ISSN: 2962-0783

Dengan menggunakan pendekatan sistematis berbasis protokol PRISMA, penelitian ini berhasil menyaring ribuan artikel hingga akhirnya menemukan lima studi utama yang paling relevan. Studi-studi tersebut berasal dari berbagai negara dan memperlihatkan secara konsisten bahwa *Bullying* memiliki dampak luas yang tidak hanya menimpa korban, tetapi juga memengaruhi pelaku dan bahkan iklim sekolah secara keseluruhan (Arinata et al., 2024). Ditemukan bahwa faktor penyebab *Bullying* bersifat multifaktorial, meliputi kondisi individual siswa seperti kepercayaan diri rendah, latar belakang keluarga yang kurang suportif, pengaruh teman sebaya yang negatif, hingga lemahnya pengawasan dari lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, konselor dituntut untuk tidak hanya fokus pada intervensi individu, tetapi juga harus menerapkan strategi berbasis pendekatan sistemik dan holistik. Hal ini mencakup pelibatan guru, orang tua, hingga komunitas sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Pendekatan kolaboratif semacam ini penting untuk membentuk budaya sekolah yang bebas dari kekerasan dan diskriminasi (Kusuma & Sofiah, 2024).

Selanjutnya, penelitian juga menyoroti bahwa siswa yang menjadi korban *Bullying* menunjukkan beragam respons terhadap perlakuan negatif yang mereka alami. Ada siswa yang tenggelam dalam perasaan tidak berdaya dan terisolasi, namun ada pula yang mampu bangkit dan menunjukkan ketahanan psikologis yang tinggi. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, relasi positif dengan teman sebaya, serta adanya figur dewasa yang dipercaya seperti konselor sekolah menjadi determinan penting dalam membangun resiliensi siswa (Kusuma & Sofiah, 2024).

Sebagai langkah lanjutan, penelitian ini merekomendasikan perlunya studi longitudinal untuk mengukur efek jangka panjang dari intervensi yang telah dilakukan. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana *Bullying* memengaruhi aspek-aspek kehidupan siswa dalam jangka panjang, termasuk aspek akademik, sosial, dan emosional. Selain itu, penelitian masa depan juga diharapkan mengeksplorasi efektivitas intervensi yang bersifat inovatif, seperti terapi kelompok berbasis seni, pelatihan empati, hingga permainan edukatif anti-*Bullying* (Arinata et al., 2024; Kusuma & Sofiah, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka berbasis kualitatif sistematik yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik bimbingan dan konseling serta literasi kesehatan mental pada siswa jenjang sekolah menengah. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengadopsi panduan dari PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan bahwa proses pencarian, seleksi, dan inklusi artikel dilakukan secara terstruktur dan transparan.

Pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar dengan mengombinasikan sejumlah kata kunci seperti “bimbingan dan konseling”, “literasi kesehatan mental”, “siswa sekolah menengah”, “kesehatan mental”, serta “layanan konseling sekolah”. Penggunaan kata kunci ini dimaksudkan untuk memperluas cakupan pencarian tanpa kehilangan relevansi terhadap topik utama.

Pada tahap awal identifikasi, ditemukan sebanyak 17 artikel yang relevan berdasarkan hasil pencarian. Namun, sistem secara otomatis mengeliminasi sekitar 900 artikel karena terindikasi sebagai duplikat atau tidak relevan. Selain itu, 12 artikel lainnya dieliminasi karena kendala teknis, seperti ketidakmampuan untuk diakses secara penuh atau kesalahan pada format publikasi. Setelah proses ini, hanya lima artikel yang tersisa untuk ditelaah lebih lanjut secara manual.

Selanjutnya, dalam proses penyaringan manual, kelima artikel tersebut ternyata tidak memenuhi kriteria seleksi awal. Upaya untuk mengakses dua artikel lain yang dinilai memiliki potensi relevansi juga tidak berhasil karena keterbatasan aksesibilitas. Oleh sebab itu, peneliti melakukan peninjauan ulang terhadap 13 artikel tambahan. Namun, 20 artikel kemudian dikeluarkan dari daftar karena tidak dapat diakses secara utuh (n = 1), merupakan karya ilmiah non-jurnal seperti skripsi (n = 2), atau tidak memiliki keterkaitan langsung dengan topik kajian (n = 17).

Akhirnya, dua artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dipilih sebagai sumber utama dalam kajian ini. Kriteria inklusi tersebut mencakup kelengkapan teks artikel, status sebagai jurnal ilmiah, serta pembahasan yang secara eksplisit menyoroti hubungan antara layanan bimbingan konseling dan literasi kesehatan mental pada siswa sekolah menengah. Artikel yang tidak memenuhi persyaratan tersebut—baik karena keterbatasan akses, bukan jurnal ilmiah, atau tidak relevan—dikeluarkan dari proses analisis.

BIKANGWANGI
Bimbingan dan Konseling Banyuwangi
Vol. 5, No.2 Oktober 2026
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi DOI: 10.36526/.5672
Research Article e-ISSN: 2962-0783

Seluruh data yang diperoleh dari kedua artikel yang lolos seleksi dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan membaca secara seksama isi artikel, mengidentifikasi informasi kunci, dan mengelompokkan temuan-temuan ke dalam tema-tema utama yang mendukung rumusan tujuan dan fokus kajian ini.

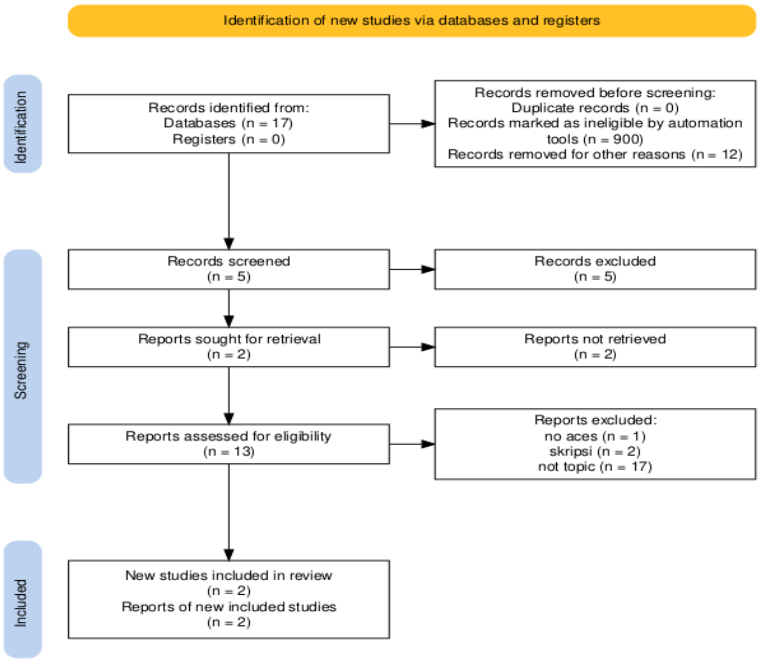

Sumber: https://estech.shinyapps.io/prisma_flowdiag

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel hasil pembahasan dari kajian sistematis terkait peran konselor sekolah dalam pencegahan *Bullying* . Tabel ini berisi informasi tentang fokus penelitian, metode, populasi/sampel, dan temuan utama yang relevan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Studi Sistematis

No	Penulis & tahun	Fokus penelitian	Metode	Populasi/sampel	Temuan utama tentang peran konselor / ketahanan
1	Mischel & Kitsantas	Persepsi siswa SMP tentang	Eksplorasi	80 siswa sekolah menengah (kelas 6–	Konselor berperan

BIKANGWANGI
Bimbingan dan Konseling Banyuwangi
Vol. 5, No.2 Oktober 2026
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi DOI: 10.36526/.5672
Research Article e-ISSN: 2962-0783

	(2020)	*Bullying* , iklim sekolah, dan dukungan konselor		8) di AS	penting sebagai penunjang utama bagi siswa yang menjadi korban perundungan. Siswa merasa lebih aman jika mereka memiliki guru/konselor yang mereka percayai.
2	Kusuma & Sofiah (2024)	Faktor ketahanan korban perundungan di sekolah	Tinjauan Sistematis (14 artikel)	Siswa sekolah dasar-menengah atas dari berbagai negara	Konselor sekolah berperan dalam membangun ketahanan melalui pemberian dukungan psikologis, pendekatan interpersonal, terapi, dan bimbingan sosial-emosional. Faktor ketahanan utama: individu (harga diri, en

BIKANGWANGI
Bimbingan dan Konseling Banyuwangi
Vol. 5, No.2 Oktober 2026
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi DOI: 10.36526/.5672

Research Article e-ISSN: 2962-0783

	fikasi diri), keluarga, teman, dan sekolah.

Hasil kajian sistematis yang ditampilkan dalam Tabel 1, ditemukan bahwa peran konselor sekolah sangat signifikan dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus perundungan (*Bullying*) di lingkungan pendidikan. Penelitian oleh Mischel & Kitsantas (2020) menyoroti pentingnya kehadiran konselor dan guru sebagai figur yang dipercaya oleh siswa, khususnya mereka yang pernah mengalami perundungan. Dukungan emosional yang diberikan oleh konselor mampu menciptakan rasa aman dan nyaman, sehingga siswa lebih terbuka dalam mengungkapkan pengalaman traumatis yang mereka alami. Rasa aman inilah yang menjadi titik awal dalam proses pemulihan psikologis siswa korban *Bullying* .

Selain itu, studi sistematis yang dilakukan oleh Kusuma & Sofiah (2024) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa resiliensi atau daya tahan siswa yang menjadi korban *Bullying* dibentuk melalui berbagai sumber dukungan, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti efikasi diri, harga diri, dan kemampuan pengendalian emosi, berperan besar dalam memperkuat ketahanan psikologis siswa. Sementara itu, dukungan eksternal dari keluarga, teman sebaya, serta lingkungan sekolah turut mendorong proses adaptasi siswa terhadap pengalaman negatif yang mereka hadapi. Dalam hal ini, konselor sekolah berperan sebagai penghubung utama yang memfasilitasi dukungan tersebut melalui pendekatan konseling, bimbingan sosial-emosional, dan terapi psikologis.

Lebih jauh, konselor tidak hanya menjalankan peran sebagai penyedia layanan konseling individu, tetapi juga sebagai perancang sistem pencegahan *Bullying* berbasis sekolah. Hal ini meliputi pengembangan program yang melibatkan seluruh ekosistem sekolah guru, wali kelas, kepala sekolah, hingga orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan suportif. Intervensi konselor yang bersifat kolaboratif terbukti lebih efektif dalam mencegah kejadian *Bullying* yang berulang, karena menciptakan sinergi dalam penanganan konflik sosial siswa.

Konselor juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk keterampilan *coping* positif bagi siswa, baik yang menjadi korban maupun pelaku *Bullying* . Ini dapat dilakukan melalui layanan bimbingan belajar dan pengembangan diri yang berfokus pada peningkatan kepercayaan diri, pelatihan empati, dan pengendalian emosi. Dengan kata lain, konselor tidak hanya menanggulangi dampak *Bullying* , tetapi juga mengedukasi siswa agar mampu mengenali, menghindari, dan menanggapi perundungan secara sehat dan adaptif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas profesional konselor sekolah melalui pelatihan berkelanjutan yang berbasis bukti (evidence-based practice) dan pendekatan psikososial. Hal ini penting agar strategi yang diterapkan relevan dengan dinamika sosial emosional siswa serta sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan

PENUTUP

Kajian literatur sistematis ini menunjukkan bahwa konselor sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus *Bullying* di lingkungan sekolah. Berbagai literatur yang dianalisis memperlihatkan bahwa intervensi konselor berdampak signifikan, tidak hanya dalam pemulihan kondisi psikologis korban, tetapi juga dalam memperkuat daya tahan mental (resiliensi), membangun budaya sekolah yang aman dan suportif, serta merancang strategi pencegahan *Bullying* yang komprehensif dan berkelanjutan. Konselor juga berperan sebagai fasilitator, mediator, sekaligus agen perubahan dalam mendorong budaya anti-*Bullying* di sekolah.

Namun demikian, implementasi program konseling di lapangan masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya pelatihan profesional yang berkelanjutan, pendekatan intervensi yang belum distandarisasi, dan keterbatasan kolaborasi antara konselor, guru, serta orang tua. Kondisi ini menekankan pentingnya dukungan institusional dan kebijakan yang lebih kuat, termasuk dalam hal penguatan kapasitas konselor, pengembangan intervensi berbasis bukti ilmiah, serta integrasi program pencegahan *Bullying* dalam kurikulum pendidikan.

BIKANGWANGI
Bimbingan dan Konseling Banyuwangi
Vol. 5, No.2 Oktober 2026
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi DOI: 10.36526/.5672
Research Article e-ISSN: 2962-0783

Dengan landasan bukti ilmiah dari kajian ini, diharapkan sekolah mampu mengimplementasikan pendekatan pencegahan *Bullying* yang lebih efektif, partisipatif, dan berkesinambungan demi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan mendukung kesejahteraan psikososial peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, A., Setyarum, A., Aulia, H. R., Nurmalisa, D., Dewi, D. P., Hukum, F., Pekalongan, U., Keguruan, F., Pekalongan, U., Kampus, A., Sriwijaya, J., & Pekalongan, K. (2024). *Pengenalan Karakteristik Bullying dalam Tindak Pidana Melalui Media Antic (Anti Bullying Cards) bagi Guru dan Orang Tua Introduction to the Characteristics of Bullying in Criminal Acts Through Antic Media (Anti Bullying Cards) for Teachers and Parents*. *4*.

Amelia S, T. P., Irman, I., & Fitriani, W. (2022). Optimalisasi Peran Konselor Sekolah Era Merdeka Belajar. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *7*(2), 1842. https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.6687

El Fiah, R. (2018). Peran Konselor Dalam Pendidikan Karakter. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, *1*(1), 35–46. https://doi.org/10.24042/kons.v1i1.313

Febrianti, R., Syaputra, Y. D., & Oktara, T. W. (2024). Dinamika *Bullying* di Sekolah: Faktor dan Dampak. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, *8*(1), 9–24. https://doi.org/10.30653/001.202481.336

Kusuma, R. Y., & Sofiah, L. F. (2018). *INSANI : Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan*. 104–120.

Maynawati, A. F. R. N. (2020). Jurnal Bimbingan dan Konseling. *Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, *6*(1), 55–61. https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i2.17540

Salsabila, H., Nurnazhiifa, K., Sati, L., & Windayana, H. (2022). Peran Layanan Khusus Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah dan Menangani Kasus *Bullying* di Sekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *4*(3), 290–298. https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.228

Wijaya, K., & Mustakimah. (2024). Sosialisasi Anti *Bullying* dalam Meningkatkan Kesadaran dan Pencegahan Kasus *Bullying* di Sekolah Anti-*Bullying* Socialization in Raising Awareness and Preventing *Bullying* Cases in Schools. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian Dan Kesejahteraan Masyarakat*, *1*(3), 136–142.

Yandri, H. (2014). Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* Di Sekolah. *Jurnal Pelangi*, *7*(1), 97–107. https://doi.org/10.22202/jp.v7i1.155